

BAB IV

HASIL PENELITIAN TENTANG PANTUN

Pada bab IV ini dijelaskan hasil penelitian terhadap pantun-pantun hasil tes awal yang dibuat oleh siswa kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pantun-pantun ini dibuat siswa sebelum diberikan pembelajaran menulis pantun

A. Data dan Analisis Data

1. Latar Sosial Subjek Penelitian

SMP Negeri 2 Cipeundeuy adalah sebuah sekolah yang mulai memiliki kepala sekolah pada tahun 1997, walaupun bangunannya telah berdiri sejak tahun 1994. Lahan sekolah yang begitu luas sangat memungkinkan sekolah untuk terus menambah lokal pada setiap tahunnya. Dulu pada tahun 1997 baru memiliki 9 rombongan belajar. Kini setelah 15 tahun lamanya SMP Negeri 2 Cipeundeuy memiliki 22 rombongan belajar.

SMP Negeri 2 Cipeundeuy merupakan sebuah sekolah yang keberadaannya disambut baik oleh lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena SMP Negeri Cipeundeuy mampu membuktikan kepada masyarakat sebagai sebuah sekolah yang berorientasi pada kepentingan umum. Selain itu SMP Negeri 2 Cipeundeuy pun mampu menunjukkan beberapa prestasi yang dapat menyaingi prestasi SMP Negeri 1 Cipeundeuy yang keberadaannya beberapa puluh tahun sebelum adanya SMPN 2 Cipeundeuy.

Sebagai sebuah sekolah yang letaknya di sebuah desa paling barat di Kabupaten Bandung Barat, SMPN 2 Cipeundeuy memiliki beberapa keunggulan yang mampu dijadikan modal untuk kemajuan sekolah karena walaupun berada jauh dari keramaian kota namun sekolah tidak ketinggalan informasi dari kecanggihan teknologi berupa internet. Jumlah guru yang memadai dan disertai spesifikasi masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Bahkan

dengan lahan sekolah yang sangat luas, SMP Negeri 2 Cipeundeuy masih memungkinkan untuk memperbanyak lokal kelas.

Alhamdulillah berkat kerja sama dari seluruh warga sekolah, SMPN 2 Cipeundeuy mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mendaftar sebagai siswa baru selalu bertambah dari tahun ke tahun sehingga setiap tahun selalu memerlukan lokal baru untuk menampungnya. Namun pemerintah selalu memberikan bantuan untuk lokal baru ataupun rehabilitas lokal lama, sehingga kini SMPN 2 Cipeundeuy yang awalnya dua sif sudah menjadi satu sif, pagi saja.

Alhamdulillah kini selain memiliki 22 rombongan belajar, SMP Negeri 2 Cipeundeuy juga memiliki ruang laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang perpustakaan, ruang PMR, Ruang Pramuka, Ruang OSIS, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, ruang Kepala sekolah, dapur, dua kamar mandi khusus untuk guru, lima kamar mandi khusus untuk siswa, lapangan basket yang sering digunakan untuk upacara setiap senin pagi, lapangan voly serta mushola yang dilengkapi dua kamar mandi.

Alhamdulillah kini SMP Negeri 2 Cipeundeuy sudah memiliki nama yang cukup harum di kabupaten Bandung Barat karena kami sering berpartisipasi aktif jika ada kegiatan di tingkat kabupaten sehingga SMP Negeri 2 Cipeundeuy mulai dikenal. Bahkan untuk berbagai lomba pun kami berusaha untuk mengikutsertakan siswa dan guru dalam berbagai kegiatan. Kebanggaan terbesar yang dimiliki kami adalah pernah meraih juara kesatu olimpiade Biologi, juara ketiga lomba upacara tingkat Kabupaten Bandung Barat, juara lomba peragaan busana muslim bagi guru, juara satu menyanyikan pupuh sebandung raya, juara dua musikalisasi puisi sunda, juara satu dan dua lomba baris berbaris.

2. Deskripsi Data Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Cipeundeuy

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Cipeundeuy cukup banyak, yaitu 43 jumlah guru serta 8 orang tenaga di TU dan pepustakaan. Dengan fasilitas yang minim kami selalu berusaha untuk selalu meningkatkan

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kuantitas dan kualitas siswa. Dari jumlah guru yang hanya 43 itu sebagian besar merupakan tenaga honorer. Termasuk diantaranya adalah guru Bahasa Indonesia. Kami yang memiliki kualifikasi Bahasa Indonesia terdapat lima orang sarjana, yaitu: saya, Eni Haerini,S.Pd., Karnasih, S.Pd., Sidik Permawan, S.Pd., Agus Hendra,S.Pd., dan Asep Nandang, S.Pd. tiga orang diantara kami berlima ada tiga orang yang bukan PNS, yaitu Sidik Permawan, S.Pd, Agus Hendra, S.Pd., dan Asep Nandang, S.Pd.

Dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, karena karakter kami bervariasi, maka proses pembelajaran pun berbeda juga. Namun kami berusaha untuk menyamakan persepsi pada saat kami melakukan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) karena kami berharap dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kami bertukar pikiran saat melakukan MGMP sehingga kami bisa mengetahui kendala apa saja yang dirasakan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, termasuk pembelajaran menulis pantun.

Guru yang mengajar di kelas VII merasa bahwa menulis pantun merupakan salah satu materi pembelajaran yang membutuhkan penanganan ekstra karena tidak hanya siswa yang merasa sulit menciptakan pantun, guru pun merasakan hal yang sama. Mereka mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ada tiga komponen, yaitu: pada diri siswa, pada guru, dan pada sarana yang minim. Pada diri siswa kendala yang dihadapinya sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki perbendaharaan kata yang minim.
- b. Siswa banyak tidak percaya diri sewaktu disuruh mengungkapkan sebuah pantun, baik itu dengan serta merta ataupun dengan ditulis terlebih dahulu.
- c. Siswa banyak yang tidak terampil dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- d. Siswa banyak yang tidak ingin terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa terlalu banyak yang motivasi belajarnya rendah.

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kesulitan yang dialami oleh siswa ini sangat berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh gurunya. Mereka mengatakan bahwa guru pun memiliki beberapa kendala dalam, yaitu:

- a. Guru tidak sanggup membuat pantun serta merta karena memiliki perbendaharaan kata yang minim sehingga merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide yang secara langsung harus dituangkan ke dalam pantun.
- b. Guru merasa memiliki metode pembelajaran yang minim.
- c. Guru merasa kesulitan dalam memotivasi siswa agar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Guru kurang termotivasi untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis pantun.
- e. Guru merasa harus sering mengikuti pelatihan agar bisa menjadi guru yang kreatif.
- f. Guru ingin difasilitasi berupa finansial untuk membuat media pembelajaran yang akan menunjang bagi keberhasilan pembelajaran.
- g. Guru ingin difasilitasi berupa buku-buku yang menunjang bagi setiap materi pembelajaran.

3. Pantun yang Dibuat Siswa Sebelum Melaksanakan Pembelajaran

Peneliti mencoba meneliti kemampuan siswa dalam menulis pantun agar terlihat jelas apakah siswa memerlukan pembelajaran baru untuk memperbaiki hasil belajarnya selama ini ataukah mereka sudah mampu membuat pantun sehingga tidak perlu mendapat pembelajaran baru. Pada tes awal ini tampak kemampun siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen masih belum mampu membuat sebuah pantun. penemuan itu diuraikan sebagai berikut.

a. Pantun Tes Awal Siswa Kelas Eksperimen

- 1) Beli bola kepasar
 Jangan lupa dengan sepatu
 Kalau kita ingin belajar
 Tidak usah malu-malu

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Jalan-jalan beli minyak zaitun
Kalau nawar jangan sungkan-sungkan
Beljarlah dengan tekun
Kau kan dapat apa yang diinginkan
- 3) Jalan-jalan kepasar baru
Jangan lupa beli sepatu
- 4) Jalan-jalan ke kota Paris
Lihat gedung berbaris-baris
Biar mati diujung keris
Asal dapat sihitam manis
- 5) Kupu-kupu terbang melayang
- 6) Makan sekoteng
Diatasnya ada kawat
Funten anu ganteng
Bade nga lewat
- 7) Merah-merah kaya apel
Baju merah
Ga lepel
- 8) Berakit-rakit dahulu
Berenang-renang ketepian
Bersenang-senang dahulu
Bersakit-sakit kemudian
- 9) Jalan-jalan kepasar minggu jangan lupa beli buah
Kalau kau cinta padaku datanglah malam minggu
- 10) Bubur sum-sum
Gula aren
Assalam
Ah biar keren
- 11) Buat apa berambut panjang

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Kalo tidak disisir rapi
 Buat apa berumur panjang
 Kalo tidak punya kekasih
- 12) Kemana kancil akan dikejar
 Kedalam pasar cobalah cari
 Ketika kecil rajin belajar
 Ketika besar senanglah nanti
- 13) Hijau-hijau buah kadongdong
 Yang pake baju hijau sini dong
- 14) Jalan-jalan ke batu jajar
 Jangan lupa kejar-kejaran
 Kalau kita ingin pintar
 Kita harus rajin belajar
- 15) Kuning-kuning
 Diatas pasir
 Yang pake baju kuning
 Banyak yang naksir
- 16) Merah-merah
 Merah delima
 Yang pake
 Baju merah ada lima
- 17) Bunga mawar
 Bunga kedong dong
 Ingin pintar
 Belajar dong
- 18) Aku ingin punya gitar
 Gitarnya berwarna coklat
 Aku ingin punya pacar

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pacarnya yang rajin solat

19) Buah manggis

Buah delima

Eh nona yang manis

Siapa yang punya

20) Satu titik

Dua koma

Ibu eni cantik

Suaminya yang punya

21) Burung kenari burung gelatik

Ibu eni baik dan cantik

22) Sayur sop sayur lodeh

Ih ibu cantik deh

23) Kupu-pupu

Melayang

I love you

sayang

24) Makan buaya rasanya mani

25) Jalan jalan ke cibubur

Naik angkot ke cianjur

Hati hati bila kehibur

Nanti bisa terjerumus ke kubur

b. Pantun Tes Awal Siswa Kelas Kontrol

1) Ikan sepat

Ikan teri

Lo berempat

Gue sendiri

2) Ikan sepat ikan teri

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Gue berempat kamu sendiri
- 3) Jalan-jalan ke kota baru
Jangan lupa beli jambu
Kalau kamu sayang padaku
Lalu aku bilang i love you
 - 4) Satu titik dua koma
Tira cantik ada yang
punya
 - 5) Kura-kura
Dalam perahu
Pura-pura
Tidak tahu
 - 6) Asam kandis asam gelugur
Kedua masam siang riang
Menangis mayat didalam kubur
Teringat badan tidak sembahyang
 - 7) Jalan-jalan ke Cikadu
Jangan lupa beli kadu
Kalau kamu cinta padaku
Seharusnya bilang ay lopyou
 - 8) Jalan-jalan ke kota baru
Jangan lupa beli baju
 - 9) Jangan menulis di atas kaca
Menulislah di atas meja
Jangan menangis karena cinta
Menangislah karna dosa
 - 10) Jalan-jalan ke batu jajar
Jangan lupa membawa minuman
Jadi anak harus rajin belajar

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Biar nanti banyak teman
- 11) Satu titik
Dua koma
Ibu eni cantik
Kami semua yang punya
- 12) Buat apa beli sandal
Kalau tida di pakai
Buat apa aku di kenal
Kalau buat disakiti
- 13) Jika ada sumur di ladang
Boleh kita menumpang mandi
Kalau ada umur yang panjang
Boleh kita berjumpa lagi
- 14) Ada penyu
Ada bandeng

I love you
Papa ganteng
- 15) Satu titik dua koma
Kamu cantik aku yang punya
- 16) Asam kandis asam gelugur
Kedua masam siang riang
Menangis mayat didalam kubur
Teringat badan tidak sembahyang
- 17) Jalan-jalan ke cipanas
Jangan lupa beli nanas
Jadi orang jangan malas
Nanti tidak naik kelas
- 18) Kau adalah sumber kehidupan

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Kau sngat berharga
 Bagimu aku tidak akan hidup
- 19) Kalau ada sumur di ladang
 Boleh kita menumpang mandi
 Kalau ada umurku panjang
 Boleh kita berjumpa lagi
- 20) Aku ingin punya gitar
 Gitarnya warna coklat
 Aku ingin punya pacar
 Pacarnya yang rajin solat
- 21) Sudah tau itu paku
 Kenapa kau cabut
 Sudah tau itu pacarku
 Kenapa kau rebut
- 22) Jalan-jalan ke kota baru
 Jangan lupa beli pita Biru
 Bila kamu cinta Padaku
 Bilang saja alapyu
- 23) Asam kandis asam gelugur
 Kedua masam siang riang
 Menangis mayat di pintu kubur
 Teringat badan tidak sembahyang
- 24) Satu titik dua koma
 Kamu cantik aku yang punya

4. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil tes awal ternyata siswa belum ada yang mampu menciptakan pantun dengan benar. Dari jumlah subjek penelitian 34 ternyata hanya 25 siswa yang mencoba menciptakan pantun, demikian juga pada kelas

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kontrol ternyata hanya 24 siswa yang menciptakan pantun. berdasarkan pantun tersebut, dapatlah dianalisis beberapa hal berikut.

- a. Terdapat siswa yang membuat pantun hanya satu baris (no a5 dan a24).
- b. Terdapat siswa yang menulis pantun hanya 2 baris (no a3, a9, a13, a21, a22, b2, b8, b15, dan b24).
- c. Terdapat siswa yang membuat pantun hanya tiga baris (a7, b4, dan b18).
- d. Terdapat pantun yang jumlah suku katanya kurang dari 8 (a1, a6, a7, a10, a15, a16, a17, a19, a20, a22, a23, b1,b5, b11, b14, b18, dan b21).
- e. Terdapat pantun yang lebih dari 12 suku kata (a9)
- f. Terdapat pantun yang berima a-a (a3,a13, a21, a22, b2, b8, b15, dan b24).
- g. Terdapat pantun yang berima a-a-a-a (a4, a25, b3, b7, b9, b17, dan b22).
- h. Terdapat pantun yang berima a-b-c (b18).
- i. Terdapat pantun yang berima a-b-a (a7 dan b4).
- j. Terdapat pantun yang memiliki kesalahan dalam pilihan kata (a1, a4, a6, a7, a8, a10, a14, a16, a17, a18, a23, a24, a25, b1, b3, b7, b14,b18, dan b22).
- k. Terdapat pantun yang memiliki penulisan ejaan yang salah (a1, a3, a4, a6, a7, a8, a11, a12, a13, a14, a15, a16, a17, a18 a20, a21, a24, a25, b9, b11, b16, b17, dan b20).
- l. Terdapat pantun yang isinya kurang memiliki nilai positif (a4, a6, a7, a8, a9, a10, a11, a13, a15, a18, a19, a23, b3, b4, b5, b7, b15, b18, b20, b21, b22, dan b24).
- m. Terdapat pantun yang isinya tidak padu (a6, a7, a8, a10, a11, a25, b1, b2, b3, dan b18).
- n. Terdapat pantun yang hanya memiliki satu baris sampiran (a5 dan a24).
- o. Terdapat pantun yang tidak memiliki isi (a3, a5, a24, dan b8).
- p. Terdapat pantun yang gagasannya meniru (a3, a4, a8, a12, a14, a18, a19, a20, a25, b3, b4, b5, b6, b7, b8, b9, b10, b11, b13, b15, b16, b17, b19, b20, b22, b23, dan b24).

- q. Terdapat pantun yang tidak jelas maksudnya (a3, a5, a7, a10, a24, a25, dan b8).

5. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan ciri-ciri sebuah pantun menurut Soetarno (1967: 19), yaitu: tiap bait pantun terdiri atas empat baris; tiap baris terdiri atas 8 -12 suku kata; sajak akhirnya merupakan sajak silang, yaitu a-b-a-b; baris ke-1 dan ke-2 merupakan sampiran sedangkan baris ke-3 dan ke-4 merupakan isi pantun, serta memperhatikan ciri-ciri sebuah pantun menurut Iskandarwassid (2013) dapat dikatakan baik dilihat dari bentuk, isi, dan bahasanya maka dapatlah dibuat kesimpulan bahwa hasil analisis terhadap pantun tes awal siswa masih memiliki banyak kesalahan.

Berikut ini dituangkan analisis beberapa pantun. sengaja pantun yang dianalisis tidak semuanya karena dari empat puluh sembilan pantun tes awal terlalu banyak yang salah totalnya. Jadi yang dianalisis hanyalah pantun yang dari segi bentuknya saja sekilas seperti benar, namun ternyata memiliki banyak kelemahan juga.

a. Data Kelas Eksperimen

1) Data 1

Pantun ini memiliki kesalahan pada bentuk dan bahasa. Pada bentuk, pantun ini memiliki kesalahan pada aspek jumlah suku kata, yaitu pada baris pertama hanya terdiri dari 7 suku kata. Sedangkan pada bahasa memiliki kesalahan pada aspek pilihan kata dan penulisan ejaan. Kata "beli" diganti jadi "membeli" dan penulisan kata "kepasar" seharusnya "ke pasar".

2) Data 2

Pantun ini hanya memiliki kesalahan pada aspek pilihan kata. Kata "kalau" seharusnya diganti dengan kata "ingin".

3) Data 4

Pantun ini memiliki kesalahan pada aspek bentuk, bahasa, dan isi. Pada

bentuk, pantun ini memiliki kesalahan pada rima, yaitu a-a-a-a seharusnya a-b-a-b. Pada bahasa pantun ini memiliki kesalahan pada penulisan ejaan, yaitu kata “diujung” seharusnya “di ujung” dan “sihitam” seharusnya “Si Hitam”. Pada aspek isi, pantun ini memiliki gagasan yang meniru karena sampiran *jalan-jalan ke kota Paris Lihat gedung berbaris-baris* sering kali diciptakan orang.

4) Data 6

Pantun ini memiliki kesalahan pada bentuk, isi dan bahasa. Pada bentuk, pantun ini memiliki kesalahan jumlah baris pada baris ke-1, ke-3, dan ke-4. Pada bahasa, pantun ini memiliki kesalahan pilihan kata, yaitu kata “funten”, “anu”, “bade”, “nga”, dan “lewat” karena semua kata tersebut berasal dari bahasa Sunda. Penulisan “diatasnya” seharusnya “di atasnya”. Pantun itu juga kurang memiliki nilai positif dan kurang berhubungan antara sampiran dan isinya. Sementara itu pada aspek isi, pantun tersebut memiliki ketidakjelasan maksud.

5) Data 8

Pantun ini memiliki kesalahan pada isi yaitu ketidakjelasan maksud pantun dan gagasan meniru pantun yang telah ada sejak dahulu.

6) Data 11

Pantun ini memiliki kelemahan pada bahasa dan isinya. Pada bahasa, pantun ini memiliki kesalahan pada penulisan ejaan. Kata “kalo” seharusnya ditulis “kalau”. Selain itu pantun ini juga kurang memiliki nilai positif karena isinya tentang pacaran. Isi pantun ini gagasannya meniru dari pantun yang sudah ada.

7) Data 12

Pantun ini gagasannya sangat tidak orisinal karena meniru mentah-mentah. Namun terdapat kesalahan pada penulisan ejaan, yaitu kata “di kejar” seharusnya ditulis “dikejar”.

8) Data 14

Pantun ini memiliki kesalahan pada bahasa dan isi. Pada bahasanya, pantun ini memiliki kesalahan penulisan pada “kejar kejaran” seharusnya “kejar-kejaran”. Selain itu “ke batu jajar” juga seharusnya ditulis “ke Batujajar”. Sementara pada isi, pantun ini memiliki gagasan yang meniru karena “*jalan-jalan ke Batujajar*” terlalu sering dilantunkan orang lain.

9) Data 18

Pantun ini memiliki kelemahan pada bahasa dan isi. Pada aspek bahasa pantun ini memiliki kesalahan pada penulisan “solat” seharusnya “sholat”. Selain itu pantun ini kurang memiliki nilai positif. Sementara itu pada aspek isi pantun ini memiliki kekurangan karena gagasan meniru.

10) Data 25

Pantun ini memiliki kelemahan pada ketiga aspek pantun, yaitu bahasa, bentuk, dan isinya. Pantun ini memiliki kesalahan rima a-a-a-a seharusnya a-b-a-b. Penulisan ejaan pada pantun ini salah pada kata “ke cibubur” seharusnya “ke Cibubur”, “ ke cianjur” seharusnya “ke Cianjur”. Pantun ini juga memiliki kesalahan pada pilihan kata. “kehibur” sebaiknya “menghibur”, “kejerumus” sebaiknya “terjerumus”. Karena pilihan katanya yang kurang tepat ini pula maka maksud pantun tidak mudah dipahami.

b. Data Kelas Kontrol

1) Data 3

Pantun tersebut memiliki kelemahan pada bentuk, bahasa, dan isinya. Pantun itu berima a-a-a-a seharusnya a-b-a-b. “lalu aku bilang *i love you*” memiliki kesalahan pilihan kata lebih baik menggunakan kalimat seperti ini “katakan saja *aku cinta kamu*”. Pilihan kata yang salah itu pada akhirnya menimbulkan ketidakpaduan dan ketidakjelasan maksud. Selain itu pantun ini dari segi bahasa juga kurang memiliki nilai positif dan gagasannya meniru dari pantun yang telah ada.

2) Data 6

Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pantun ini gagasannya meniru secara utuh karena semua kata-katanya sama. Namun ada penulisan ejaan yang salah, yaitu pada kata “didalam” seharusnya ditulis “di dalam”.

3) Data 7

Pantun pada data 7 memiliki kelemahan pada bentuk, bahasa, dan isi. Rima pantun tersebut a-a-a-a seharusnya a-b-a-b. Kata “kadu” pada pantun tersebut merupakan bahasa Sunda, jadi salah dalam diksi. “*ay lopyou*” pun pilihan kata yang salah. Selain itu bahasa pantun itu kurang memiliki nilai positif dan gagasannya meniru dari pantun yang telah ada.

4) Data 9

Pantun tersebut memiliki kesalahan rima a-a-a-a seharusnya a-b-a-b. Kata ‘karna’ merupakan kesalahan ejaan, seharusnya “karena”. Selain itu gagasan pantun pun meniru dari pantun yang telah ada sebelumnya.

5) Data 10

Pantun tersebut memiliki kesalahan pada penulisan ejaan, yaitu “ke Batu jajar” seharusnya “ke Batujajar”, padahal gagasan pantun merupakan hasil tiruan.

6) Data 12

Pantun tersebut memiliki kesalahan pada rima, yaitu a-b-a-c seharusnya a-b-a-b. Kata “buat” seharusnya diganti dengan kata “hanya”. Penulisan ejaan pada kata “di pakai” dan “di kenal” pun salah seharusnya “dipakai” dan “dikenal”. Pantun ini pun memiliki kelemahan dalam isi karena gagasannya meniru dari pantun yang telah ada.

7) Data 13

Pantun pada data 13 merupakan pantun yang meniru dari pantun yang telah ada jadi tidak memiliki kesalahan pada bentuk dan bahasanya.

8) Data 16

Pantun ini merupakan pantun tiruan sehingga hampir tidak terdapat kesalahan, namun hanya satu kesalahan yang ada yaitu penulisan ejaan

pada kata “didalam” seharusnya “di dalam”.

9) Data 17

Pantun ini salah dalam rima karena a-a-a-a seharusnya a-b-a-b. Pilihan kata “orang” kurang tepat seharusnya “siswa’ sehingga terdapat ketidak paduan dalam isi pantunnya. Kesalahan lain dalam bahasa adalah penulisan ejaan yang salah yaitu “ke cipanas”seharusnya”ke Cipanas” padahal gagasan pantun merupakan tiruan dari pantun yang telah ada.

10) Data 19

Pantun ini merupakan tiruan dari pantun yang telah ada sehingga tidak ditemukan kesalahan lain.

11) Data 20

Pantun ini pantun tiruan yang salah pada penulisan ejaannya saja,yaitu pada kata “solat” seharusnya “sholat”.

12) Data 21

Pantun tersebut memiliki kesalahan pada jumlah suku kata yaitu pada paris kedua dan keempat yang jumlahnya hanya 6 suku kata padahal seharusnya minimal 8 suku kata. Penulisan kata “tau” juga salah seharusnya “tahu”. Selain itu pantun yang gagasannya meniru ini kurangmemiliki nilai positif.

13) Data 22

Pantun ini juga pantun yang gagasannya meniru dari pantun yang telah ada hanya memiliki kesalahan pada pilihan kata “alapyu” dan salah penulisan ejaan “ke kota baru” seharusnya “ke Kota Baru”. “Biru” seharusnya “biru”, “Padaku” seharusnya”padaku”.

14) Data 23

Pantun ini tidak memiliki kesalahan karena pantun ini meniru sama persis dengan pantun yang telah ada sebelumnya.

Walaupun pantun yang dianalisis hanyalah pantun yang sekilas itu merupakan pantun yang benar, namun ternyata semua pantun itu memiliki

kesalahan. Oleh karena itu maka akan diberikan model pembelajaran yang sekiranya cocok untuk mengatasi masalah tersebut sehingga pantun yang diciptakan siswa tidak lagi mengalami banyak kesalahan.



Eni Haerini , 2013

Model Pembelajaran Pikat Alami Namai Tunjukkan dan Ulangi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun (Kajian Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Cipeundeuy)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu